



Determinan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai pemoderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Urip Trihandayani¹, Achmad Badjuri²

^{1,2}Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang

¹ trihandayani605@gmail.com , ² badjuri@edu.unisbank.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 18 April 2022

Disetujui 5 Juni 2022

Diterbitkan 25 Juni 2022

Kata kunci:

Nilai perusahaan; *Good corporate governance*; *Corporate social responsibility*; Kinerja keuangan; *Sustainability report*

Keywords :

Company value; *Good corporate governance*; *Corporate social responsibility*; *Financial performance*; *Sustainability report*

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai pemoderasi. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dari 20 perusahaan *agriculture, minning, dan manufacture* yang terdaftar di BEI dan membuat laporan keberlanjutan atau *sustainability report* pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Pengujian data dilakukan dengan teknik *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit terhadap nilai perusahaan sedangkan kinerja keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh antara komisaris independen, dewan komisaris, dan CSR terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility on Company Value and Financial Performance as moderation. This study used purposive sampling methods from 20 agriculture, minning, and manufacture companies listed on the IDX and made sustainability reports in the period 2018 to 2020. Data testing is performed with moderated regression analysis (MRA) techniques. The results of this study showed that the number of independent commissioners, and audit committees had a significant positive effect on the value of the company while institutional ownership, board of commissioners, and CSR had no significant effect on the value of the company. Financial performance can moderate the influence of institutional ownership and audit committees on the value of the company whereas financial performance cannot moderate the influence between independent commissioners, boards of commissioners, and CSR on the value of the company.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia bertambah pesat tiap tahunnya. Dari segala jenis bisnis berkembang mengikuti perkembangan teknologi. Untuk menghadapi persaingan bisnis setiap perusahaan mempunyai cara yang berbeda dalam mempertahankan keunggulan bisnisnya. Perusahaan dapat mempertahankan bisnisnya dengan cara meningkatkan dan menjaga nilai perusahaan yang sudah dimiliki. Perusahaan menjaga nilai perusahaan untuk menarik para investor menanamkan sahamnya. Pada era globalisasi, minat masyarakat Indonesia untuk menanamkan saham sebagai investasi berkembang pesat (Jauhari, 2013).

Sebagai investor masyarakat akan melihat nilai perusahaan dari harga saham perusahaan pada akhir tahun. Harga saham dengan nilai tinggi akan menarik investor menanamkan sahamnya. Harga saham mempunyai nilai yang cepat berubah. Ada tiga klasifikasi perubahan harga saham yaitu harga saham naik secara terus menerus setiap periode, harga saham turun secara terus menerus, dan harga saham yang stabil (Fajriah, 2016). Hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan nilai perusahaan setiap tahunnya. Semakin tinggi nilai perusahaan membuktikan bahwa telah tercapai kemakmuran *stakeholder* perusahaan tersebut. Namun saat terjadi penurunan nilai perusahaan maka manajer mempunyai kewajiban melakukan usaha untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor *stakeholder* dan *shareholder* menilai perusahaan (Felicia & Karmudiandri, 2019). Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan penilaian baik dari *shareholder* dan *stakeholder* terhadap perusahaan. Kinerja perusahaan akan

menunjukkan hasil kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang menghasilkan laba tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya mempunyai tujuan jangka panjang dan jangka pendek.

Nilai perusahaan dapat diperhitungkan dari rasio Tobin's Q yaitu dengan membandingkan antara harga saham akhir tahun dikalikan jumlah saham yang beredar (nilai pasar ekuitas) ditambahkan total hutang perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Selain perhitungan tersebut, nilai perusahaan dapat dihitung dari rasio *price to book value* (PBV). Rasio PBV merupakan perbandingan harga saham perlembar akhir tahun dengan nilai buku ekuitas perlembar saham akhir tahun. PBV menjelaskan rasio harga saham apakah lebih rendah atau lebih tinggi dari nilai buku saham perusahaan tersebut (Fakhrudin & Hadianto, 2001) dalam (Kurniawan & Yusra, 2019). Dari rasio tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dilihat dari harga saham.

Kesalahan dalam pengambilan kebijakan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Meningkatkan laba (profit) akan meningkatkan kinerja keuangan sehingga tingkat nilai perusahaan dapat membaik dan meningkat. Selain meningkatkan kinerja keuangan ada beberapa kebijakan yang dapat dilakukan manajer untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan. Manajer dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau GCG). GCG merupakan prinsip melakukan proses pengelolaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. GCG bisa meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan memberi keuntungan untuk pemegang saham (Saputri & Isbanah, 2021). Perusahaan juga dapat melakukan *Corporate Sosial Responsibility* atau kegiatan tanggung jawab sosial dalam perkembangan ekonomi dan peningkatan kualitas ekonomi kehidupan masyarakat karena keberadaan berdirinya perusahaan bergantung dengan lingkungannya (Pratiwi et al., 2021).

Pelaksanaan GCG pada perusahaan bukan merupakan kewajiban. Namun kegiatan GCG saat ini menjadi pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Khasanah & Sucipto, 2020). Pada Peraturan Menteri BUMN no. PER-09/MBU/2012 untuk perusahaan BUMN dan untuk perusahaan Perseroan Terbatas diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 dijelaskan tata kelola perusahaan atau sering disebut *Good Corporate Governance* di Indonesia yang baik. Kegiatan GCG bisa menjadi penghubung yang baik antara agen dan principal. Pada kegiatan GCG, perusahaan dapat memilih beberapa strategi pengelolaan perusahaan.

Pada penelitian ini akan menggunakan empat strategi GCG yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran dewan komisaris. Komisaris independen diperlukan perusahaan yang menerapkan GCG karena berperan penting dalam mengawasi manajemen dalam menjalankan kewajibannya. Komisaris independen bertugas mengawasi serta memastikan kebijakan manajemen supaya strategi yang dilakukan tidak merugikan stakeholder dan semua kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, komisaris independen tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan, manajemen, shareholder, dan *stakeholder*. Komisaris independen mempunyai tugas untuk memastikan, memberi pengawasan bahwa pengelolaan strategi yang digunakan perusahaan dilakukan dengan baik (Maulana & Pangestuti, 2020).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi lain. Dengan adanya kepemilikan institusional, pengawasan terhadap perusahaan lebih baik karena pengawasan investor dari perusahaan besar lebih baik daripada pengawas investor perorangan. Dengan adanya kepemilikan saham dari perusahaan besar, maka badan usaha atau institusi lain tersebut mempunyai kuasa dalam memilih dan mengganti manajer perusahaan apabila dihasilkan nilai perusahaan yang menurun (Maulana & Pangestuti, 2020). Komite audit merupakan strategi dari GCG yang bertugas mengawasi sistem pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit ini berperan sebagai audit internal dan eksternal (Sari, 2020). Ukuran dewan komisaris merupakan salah satu strategi GCG yang dilihat dari jumlah anggota dewan komisaris internal dan eksternal. Dewan komisaris mempunyai wewenang memberikan nasihat kepada manajemen perusahaan. Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 menjelaskan bahwa dewan komisaris adalah organ yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

Pemerintah Republik Indonesia pada Kementrian Sosial mengajak perusahaan untuk melakukan kegiatan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan mengatasi masalah sosial masyarakat dengan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). National Center for Sustainability Report (NCSR) adalah suatu organisasi independen pertama yang melakukan pengembangan pelaporan

keberlanjutan di Indonesia dan mengenalkan istilah laporan keberlanjutan. NCSRI didirikan pada tahun 2005 oleh lima ketua organisasi atau asosiasi di Indonesia. NCSRI melakukan pencatatan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau kegiatan CSR. Jumlah peserta semakin bertambah tiap tahunnya. Tujuan pelaksanaan CSR adalah tanggung jawab sosial dan tanggung jawab manajemen kepada pemegang saham serta stakeholder lainnya (Khasanah & Sucipto, 2020). CSR dianggap salah satu faktor penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pelaksanaan CSR dapat memberikan penilaian dari *stakeholder* dan *shareholder* mengenai kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan ratio profitabilitas yaitu perbandingan profit (laba) yang diperoleh perusahaan terhadap asset, ekuitas, penjualan dengan dasar pengukuran yang berbeda. Kinerja keuangan dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM). Untuk mengukur seberapa besar *return* yang akan diberikan kepada investor adalah menggunakan pengukuran ROE dan pengukuran pengembalian asset menggunakan ROA (Ulfa & Asyik, 2018). Pengukuran kinerja keuangan menggunakan perhitungan hasil penjualan adalah dengan ratio NPM dan GPM. Penilaian Kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan mampu memoderasi hubungan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Peneliti menggunakan kinerja keuangan sebagai pemoderasi hubungan antara GCG dan CSR dengan nilai perusahaan. Hal ini dilakukan karena menurut Saputri & Isbanah, (2021) menyatakan para investor dan pemangku kepentingan lainnya lebih banyak tertarik melihat data kinerja keuangan pada laporan tahunan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kebijakan manajer dalam memutuskan kebijakan GCG, CSR, dan tingkat kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Teori keagenan dan Teori Signal akan digunakan sebagai acuan penelitian untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Teori keagenan berhubungan dengan masalah yang timbul karena ada pihak lain yang diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan. Pihak lain atau agen akan mendapatkan hak mengambil keputusan dan bertanggung jawab kepada principal yang terdiri dari stakeholder (Randy, 2013). Untuk teori keagenan ini akan menjelaskan variabel *Good Corporate Governance* (GCG). GCG sebagai tata kelola dari kepemilikan saham dan kontrolnya (Rodriguez-Fernandez, 2016). Teori Signal menjelaskan suatu upaya perusahaan memberikan informasi data kepada investor tentang keputusan manajemen dalam pencapaian target dimasa yang akan datang (Brigham & Houston, 2015). Pada penelitian ini Teori Signal akan digunakan untuk menjelaskan variabel *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), dan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pihak-pihak yang ingin mengetahui pengaruh-pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertama, bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), dengan kinerja keuangan sebagai pemoderasi terhadap nilai perusahaan. Manajemen perusahaan dapat mengambil kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Manfaat kedua dapat memberikan pengetahuan terhadap investor dan pemilik perusahaan tentang faktor pengaruh *Good Corporate Governance*, *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan sebagai pemoderasi terhadap nilai perusahaan. Investor dapat mengambil keputusan yang tepat saat akan menanamkan sahamnya. Selain memberikan manfaat untuk perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan acuan penelitian yang akan datang.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Menurut *Agency Theory*, komisaris independen bisa meminimalkan masalah keagenan. Hal ini dikarenakan komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan pihak stakeholder dan manajemen (Astutik, 2021). Dewi & Nugrahanti (2017), karena komisaris independen dapat mengawasi secara netral maka akan dihasilkan laporan keuangan yang baik sehingga akan menarik penanam saham untuk berinvestasi pada perusahaan. Hasil penelitian Jemunu *et al.* (2020), Valensia dan Khairani (2019) komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Saputri & Yuyun (2021), Amaliyah & Eliada (2019) komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Pada variabel kepemilikan institusional teori keagenan atau *teory agency* yang akan dijadikan dasar penelitian ini. Hal ini disebabkan karena kepemilikan institusional bisa menjadi pengurang biaya untuk keperluan keagenan (Astutik, 2021). Kepemilikan institusional merupakan salah satu bagian dari program GCG. Peran pada kepemilikan institusional adalah memberikan pengawasan kepada pihak manajemen (Amaliyah & Eliada, 2019). Dari penelitian Purba & Syahril (2019), Dewanti & Hamfri (2018) kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan. Saputri & Yuyun (2021), Sari & Putu (2021) kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Amaliyah & Eliada (2019), Oktapiani (2020) kepemilikan institusional berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Nugraha & Asyik (2021), Riyanti & Azizatul (2021) kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan. Dengan demikian dari penjelasan tersebut penelitian hipotesis penelitian ini adalah

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris membentuk komite audit dengan tujuan mengawasi jalannya perusahaan. Jumlah komite audit paling sedikit tiga peserta. Peserta tersebut terdiri dari ketua dan anggota lainnya. Ketua komite audit adalah dari komisaris independen dan anggota lainnya dari pihak yang tidak berhubungan dengan perusahaan. Anggota tersebut mempunyai kemampuan akuntansi dan keuangan (Saifi & Hidayat, 2017). Komite Audit mempunyai tugas memberikan perlindungan terhadap hak pemegang saham dari kebijakan manajemen seperti manajemen laba. Hal ini menjadi salah satu alasan bahwa komite audit dapat mengurangi permasalahan keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Pada penelitian Amaliyah & Eliada (2019) komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Nugraha & Asyik (2021), Jemunu et al. (2020), Christiani & Vinola (2019), Valensia & Khairani (2019), Dewanti & Hamfri (2018) komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen mempunyai strategi dalam penerapan GCG yaitu membentuk dewan komisaris. Tugas dewan komisaris sebagai penilai perusahaan dan pengarah strategi perusahaan (Ahmad *et al.* 2020). Hal ini disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Oktapiani (2020), Ahmad et al. (2020) ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Nugraha & Asyik (2021) ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut

H4 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Sosial Responsibility (CSR) merupakan salah satu cara perusahaan untuk menarik investor menanamkan sahamnya. Dengan CSR nama perusahaan akan dikenal oleh masyarakat sehingga dapat menarik masyarakat untuk membeli produk yang dimiliki perusahaan. Menurut Nur et al. (2019) CSR dilakukan oleh perusahaan bukan karena tekanan dari peraturan Pemerintah Republik Indonesia tetapi dimanfaatkan untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Penelitian Saputri & Yuyun (2021) menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan untuk penelitian Dahliatul & Agus (2020) CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut

H5 : CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan mampu memoderasi Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Pada *Agency Theory*, komisaris independen dapat mengurangi masalah keagenan. Kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika jumlah komisaris Independen terlalu besar maka perusahaan sulit meningkatkan laba dan nilai perusahaan (Saputri & Isbanah, 2021). Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut

H6 : Kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan mampu memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional dapat diketahui melalui laporan tahunan sehingga memudahkan investor melihat nilai saham yang dimiliki perusahaan (Saputri & Isbanah, 2021). Dengan adanya nilai ratio kinerja keuangan yang baik maka kinerja keuangan dapat memoderasi kepemilikan institusional.

H7 : Kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan mampu memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Jumlah komite audit dapat memberikan pengawasan terhadap kinerja perusahaan sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Dalam hal ini komite audit dan kinerja keuangan dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

H8 : Kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan Mampu Memoderasi Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Jumlah dewan komisaris dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dewan komisari bertugas sebagai pengawas pada kegiatan organisasi perusahaan (Ahmad *et.al* 2020). Dengan adanya pengawasan, kinerja keuangan akan menjadi lebih baik.

H9 : Kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan mampu memoderasi Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Melakukan CSR merupakan keputusan jangka panjang dengan melakukan tanggung jawab social di masyarakat (Setha & Mahenthiran, 2022). Dengan melakukan CSR, masyarakat akan memberikan nilai baik sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. CSR dapat meningkatkan keuntungan sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

H10 : Kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder diambil dari perusahaan *Agricultural, Mining, dan Manufacture* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2020. Sumber data diperoleh dari www.idx.co.id, dan website resmi perusahaan. Objek yang akan diteliti adalah Nilai Perusahaan yang dipengaruhi oleh variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan dimoderasi oleh variabel kinerja keuangan .

Populasi Penelitian

Populasi adalah objek/subjek pada suatu wilayah generalis yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *agriculture, minning dan manufacture* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020.

Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi (Sugiyono, 2016). Penelitian ini akan menggunakan teknik metode *purposive sampling*. Total perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah 20, sehingga total data dari sampel penelitian sebanyak 60 data. Kriteria yang akan menjadi penentuan sampel penelitian adalah

1. Perusahaan *Agriculture, Mining, dan Manufacture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2020.
2. Perusahaan *Agriculture, Mining, dan Manufacture* yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap sesuai dengan variabel penelitian pada sumber yang digunakan selama periode 2018-2020.
3. Perusahaan *Agriculture, Mining, dan Manufacture* yang menyajikan laporan keberlanjutan atau sustainability report secara rutin pada periode 2018-2020.

4. Perusahaan *Agriculture, Mining, dan Manufacture* yang menyajikan Laporan Keuangan dengan satuan rupiah.

Pengukuran Variabel Nilai Perusahaan

Variabel nilai perusahaan pada penelitian ini merupakan variabel dependen. Pada umumnya para investor memutuskan menanamkan sahamnya dengan melihat nilai perusahaan tersebut. Harga saham yang terdaftar di pasar modal menjadi tolak ukur investor untuk menilai ukuran perusahaan (Lumoly et al., 2018). Harga saham memberikan petunjuk kepada investor terhadap nilai perusahaan (Tambunan et al., 2017). Menurut Wiranoto (2021) harga saham yang tinggi akan meningkatkan dan menjaga kestabilan nilai perusahaan. Menurut Martha L, *et al* (2018) nilai perusahaan yang baik dalam suatu periode akan membuat investor percaya untuk menanamkan modal pada perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian sebelumnya Saputri & Yuyun (2021) menggunakan Tobin'Q, namun pada penelitian ini akan menggunakan persamaan PBV

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham per lembar akhir tahun}}{\text{Book Value per saham}}$$

$$\text{Book Value per saham} = \frac{\text{Nilai ekuitas}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Komisaris Independen

Komisaris Independen dapat diukur dari total komisaris independen terhadap jumlah seluruh komisaris yang ada diperusahaan (Triyanti et al., 2020). Menurut Maulana, (2020) komisaris independen adalah beberapa orang yang tidak mempunyai hubungan dengan manajer perusahaan dan orang-orang yang mempunyai peran penting dalam perusahaan. Komisaris independen berjumlah 30% dari seluruh jumlah anggota komisaris perusahaan (Peraturan BEI). Dari penelitian Saputri, M. & Yuyun I., (2021), komisaris independen dihitung dari persamaan

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total seluruh komisaris}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Menurut Wardhani & Yuli, (2020), pengawasan terhadap kinerja manajemen dapat dilakukan dengan kebijakan kepemilikan institusional. Hal ini disebabkan oleh salah satu sumber kekuasaan adalah dimilikinya saham yang ditanamkan pada institusi keuangan lainnya. Semakin tinggi kepemilikan saham pada institusi keuangan lain maka dapat meningkatkan kontrol kinerja manajemen dalam mencapai nilai perusahaan yang baik (Sihombing et al., 2021). Kepemilikan Institusional mempunyai peran terhadap manajemen untuk disiplin menjalankan kewajiban dan tidak memutuskan kebijakan yang merugikan perusahaan (Sari, A.Y. & Hayu W.K., 2021). Dari penelitian Saputri, M. & Yuyun I., (2021), kepemilikan institusional dihitung dari persamaan

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Komite Audit

Salah satu komponen penerapan GCG adalah komite audit (Chaniago & Trisnawati, 2021). Sihombing, *et.al.*,(2021) , menyatakan bahwa komite audit bertugas melakukan audit laporan keuangan dan memiliki tanggung jawab atas kinerja dewan komisaris. Sedangkan Sunarsih, Ida Ayu, & Ni Kadek, (2021) mengatakan komite yang bertanggung jawab atas kewajiban dewan komisaris dan konsisten pada aturan yang ditetapkan adalah komite audit. Dari penelitian Saputri, M. & Yuyun I., (2021), komite audit dihitung dari persamaan: Komite Audit = jumlah anggota komite audit

Dewan Komisaris

Salah satu parameter kontrol dalam meningkatkan kinerja perusahaan adalah ukuran dewan komisaris dengan jumlah besar (Davinda et al., 2021). Kinerja perusahaan yang baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris. Dalam penelitian Rima, A.P., & Nur, F.A., (2021), dewan komisaris dihitung dari persamaan

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{Jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan}$$

Corporate Social Responsibility

Dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kewajiban memenuhi program kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Pristianingrum, (2017) strategi jangka panjang CSR ini akan dilaporkan dalam laporan keuangan tahunan. CSR adalah cara perusahaan menjalankan kewajiban kepada pihak lain yang mempunyai kepentingan atau stakeholder (Utomo, 2019). Untuk mengukur tingkat pengungkapan CSR, penelitian ini menggunakan Content Analyze berdasarkan instrumen Global Reporting Initiative (GRI) 2016 dengan indikator sebanyak 136 item. Dalam penelitian Saputri & Yuyun, (2021), CSR dapat dilihat pada persamaan

$$CSDI = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

CSDI = CSR Disclosure Index

$\sum x_{ij}$ = Jumlah disclosure perusahaan

n_j = Jumlah item checklist disclosure, $n = 136$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat di laporan keuangan pada periode tertentu (Maulana & Pangestuti, 2020). Kinerja Keuangan dapat dilihat dari rasio keuangan yang lain seperti Net Profit Margin. Net Profit Margin adalah nilai ukur dari perbandingan laba setelah pajak dengan penjualan (Winarno, 2019). Persamaan kinerja keuangan dilihat dari Net Profit Margin adalah sebagai berikut

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Penjualan/Pendapatan}}$$

Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data menggunakan analisis statistika diskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Menurut Ghozali (2018) statistika deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonier adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2018). Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Pada penelitian ini juga menggunakan tehnik analisis regresi berganda. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_1Z + b_7X_2Z + b_8X_3Z + b_9X_4Z + b_{10}X_5Z + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- a = Nilai Konstanta (harga Y bila X=0)
- X1 = Komisaris Independen
- X2 = Kepemilikan Institusional
- X3 = Komite Audit
- X4 = Dewan Komisaris
- X5 = *Corporate Sosial Responsibility*
- Z = Kinerja Keuangan
- b1-b10 = Nilai koefisien regresi
- e = eror

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ghozali, (2018) menjelaskan uji statistic F menguji joint hipotesis bahwa b_1, b_2, b_3 dan seterusnya secara bersama-sama sama dengan nol, atau

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak pada penelitian ini yaitu dengan melihat probabilities values $> 0,05$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila probabilities value $< 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif Statistics

Di dalam uji descriptive Statistic akan dijelaskan nilai dari masing-masing variabel

Tabel 1 Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| komisaris Independen (X1) | 60 | 0.2 | 0.833 | 0.41113 | 0.12664 |
| Kepemilikan Institusional (X2) | 60 | 0.501 | 0.989 | 0.69075 | 0.147062 |
| Komite Audit (X3) | 60 | 3 | 4 | 3.28333 | 0.45442 |
| Dewan Komisaris (X4) | 60 | 3 | 10 | 5.75 | 1.653194 |
| CSR (X5) | 60 | 0.279 | 0.772 | 0.47541 | 0.106282 |
| Kinerja Keuangan(NPM) (Z) | 60 | -2.153 | 0.343 | 0.02311 | 0.314266 |
| Nilai Perusahaan (Y) | 60 | 0.359 | 60.672 | 5.43802 | 12.552671 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Sumber: Output IBM SPSS 25, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis deskriptif terdapat 60 sampel. Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0.2, nilai maximum sebesar 0.833, nilai rata-rata 0.41113 dan Standar Deviasi sebesar 0.12664. Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai minimum sebesar 0.501, nilai maximum sebesar 0.989, nilai rata-rata sebesar 0.69075 dan standar deviasi sebesar 0.147062. Variabel komite audit mempunyai nilai minimum sebesar 3, nilai maximum sebesar 4, nilai rata-rata sebesar 3.28333 dan standar deviasi sebesar 0.45442. Variabel dewan komisaris mempunyai nilai minimum sebesar 3, nilai maximum sebesar 10, nilai rata-rata sebesar 5.75 dan standar deviasi sebesar 1.653194. Variabel CSR memiliki nilai minimum sebesar 0.279, nilai maximum sebesar 0.772, nilai rata-rata sebesar 0.47541 dan standar deviasi sebesar 0.106282. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar -2.153, nilai maximum sebesar 0.343, nilai rata-rata sebesar 0.02311 dan standar deviasi sebesar 0.314266. Variabel nilai perusahaan mempunyai nilai minimum 0.359, nilai maximum 60.672, nilai rata-rata sebesar 5.43802 dan standar deviasi 12.552671.

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

| | N | Mean | Skewness | | Kurtosis | |
|-------------------------|----|------|-----------|------------|-----------|------------|
| | | | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| Unstandardized Residual | 60 | 0 | 0.273 | 0.309 | 0.44 | 0.608 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | | |

Sumber: Output IBM SPSS 25, data diolah 2022

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{Standard\ Error} = \frac{0,273}{0,309} = 0,8834$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{Standard\ Error} = \frac{0,440}{0,608} = 0,7236$$

Pada tabel 2 uji normalitas dapat dilihat dari hasil $Z_{skewness}$ dan $Z_{kurtosis}$ menunjukkan angka diantara -2 s/d 2, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi uji normalitas.

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistic | |
|-------|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -72.896 | 12.271 | | -5.941 | 0 | | |
| | komisaris Independen (X1) | 76.36 | 9.352 | 0.77 | 8.165 | 0 | 0.646 | 1.547 |
| | Kepemilikan Institusional (X2) | 30.282 | 8.139 | 0.355 | 3.721 | 0 | 0.633 | 1.58 |
| | Komite Audit (X3) | 9.82 | 2.69 | 0.355 | 3.651 | 0.001 | 0.607 | 1.648 |
| | Dewan Komisaris (X4) | 0.986 | 0.652 | 0.13 | 1.514 | 0.136 | 0.781 | 1.28 |
| | CSR (X5) | -25.014 | 9.916 | -0.212 | -2523 | 0.015 | 0.816 | 1.225 |

a. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Output IBM SPSS 25, data diolah 2022

Pada tabel 3 Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Ketentuan Uji multikolonieritas adalah Nilai VIF < 10 dan Nilai Tolerance > 0,10. Dari hasil uji diatas dapat disimpulkan dari semua variabel nilai VIF < 10, dan nilai Tolerance > 0,10. Sehingga pada model regresi diatas tidak terjadi multikolonieritas karena tidak adanya korelasi antara variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4 Uji Heterokedastisitas
 Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -3.332 | 5.191 | | -0.642 | 0.524 |
| | komisaris Independen (X1) | 7.612 | 4.7 | 0.333 | 1.62 | 0.112 |
| | Kepemilikan Institusional (X2) | 2.854 | 3.536 | 0.145 | 0.807 | 0.423 |
| | Komite Audit (X3) | 0.914 | 1.095 | 0.143 | 0.835 | 0.408 |
| | Dewan Komisaris (X4) | -0.28 | 0.304 | -0.16 | -0.919 | 0.363 |
| | CSR (X5) | -2.653 | 5.727 | -0.097 | -0.463 | 0.645 |
| | Komisaris Independen_Kinerja Keuangan (X1_Z) | -16.753 | 32.893 | -0.752 | -0.509 | 0.613 |
| | Kepemilikan Institusional_Kinerja Keuangan (X2_Z) | -10.974 | 24.873 | -0.754 | -0.441 | 0.661 |
| | Komite Audit_Kinerja Keuangan (X3_Z) | 3.623 | 7.42 | 1.192 | 0.488 | 0.628 |
| | Dewan komisaris_Kinerja Keuangan (X4_Z) | -3.72 | 2.288 | -2.041 | -1.626 | 0.11 |
| | CSR_Kinerja Keuangan (X5_Z) | 49.801 | 53.168 | 2.275 | 0.937 | 0.354 |

a. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Output IBM SPSS 25, data diolah 2022

Pada tabel 4 uji heterokedastisitas dapat dilihat dari nilai sig, dimana jika nilai sig lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hasil regresi tersebut tidak terjadi heterokedastisitas. Pada pengujian heterokedastisitas, dapat disimpulkan pada semua variabel memiliki nilai sig yang lebih dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa uji regresi diatas tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .891 ^a | 0.795 | 0.753 | 6.240433 | 1.994 |

- a. Predictors: (Constant), CSR_Kinerja Keuangan (X5_Z), Kepemilikan Institusional (X2), CSR (X5), komisaris Independen (X1), Dewan Komisaris (X4), Komite Audit (X3), Dewan komisaris_Kinerja Keuangan (X4_Z), Komisaris Independen_Kinerja Keuangan (X1_Z), Kepemilikan Institusional_Kinerja Keuangan (X2_Z), Komite Audit_Kinerja Keuangan (X3_Z)
- b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Output IBM SPSS 25, data diolah 2022

Tabel 6 Hasil perhitungan Durbin Watson

| dl | du | dw | 4-du | 4-dl | Hasil |
|--------|--------|-------|--------|--------|-----------------------------------|
| 1.2218 | 1.9843 | 1.994 | 2.0157 | 2.7782 | Tidak terjadi gejala autokorelasi |

Sumber: Output IBM SPSS 25, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 5 dan 6 hasil uji autokorelasi menggunakan durbin watson, maka hasil uji di atas tidak terjadi gejala autokorelasi karena nilai $du < dw < 4-du = 1.9843 < 1.994 < 2.0157$

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 7388.397 | 10 | 738.84 | 18.972 | .000 ^b |
| | Residual | 1908.207 | 49 | 38.943 | | |
| | Total | 9296.604 | 59 | | | |

- a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)
- b. Predictors: (Constant), CSR_Kinerja Keuangan (X5_Z), Kepemilikan Institusional (X2), CSR (X5), komisaris Independen (X1), Dewan Komisaris (X4), Komite Audit (X3), Dewan komisaris_Kinerja Keuangan (X4_Z), Komisaris Independen_Kinerja Keuangan (X1_Z), Kepemilikan Institusional_Kinerja Keuangan (X2_Z), Komite Audit_Kinerja Keuangan (X3_Z)

Sumber: Output IBM SPSS 25, data diolah 2022

Dari tabel 7 di atas, diketahui bahwa pada tabel nilainya $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan. Hal ini menjelaskan adanya pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (*Adj R*²)

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi (*Adj R*²) Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .891 ^a | 0.795 | 0.753 | 6.240433 |

- a. Predictors: (Constant), CSR_Kinerja Keuangan (X5_Z), Kepemilikan Institusional (X2), CSR (X5), komisaris Independen (X1), Dewan Komisaris (X4), Komite Audit (X3), Dewan komisaris_Kinerja Keuangan (X4_Z), Komisaris Independen_Kinerja Keuangan (X1_Z), Kepemilikan Institusional_Kinerja Keuangan (X2_Z), Komite Audit_Kinerja Keuangan (X3_Z)

Sumber: Output IBM SPSS 25, data diolah 2022

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa didapatkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,753 yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh seluruh variabel independen secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen sebesar 75,3% dan sisanya 24,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian atau model regresi linier ini.

Moderated Regression Analysis (MRA) dan Uji t

**Tabel 9 Uji MRA dan uji t
Coefficients^a**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-------|---|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -54.535 | 11.69 | | -4.665 | 0.000 |
| | komisaris Independen (X1) | 51.759 | 10.585 | 0.522 | 4.89 | 0.000 |
| | Kepemilikan Institusional (X2) | 13.289 | 7.963 | 0.156 | 1.669 | 0.102 |
| | Komite Audit (X3) | 11.818 | 2.466 | 0.428 | 4.793 | 0.000 |
| | Dewan Komisaris (X4) | 0.175 | 0.686 | 0.023 | 0.255 | 0.800 |
| | CSR (X5) | -23.317 | 12.897 | -0.197 | -1.808 | 0.077 |
| | Komisaris Independen_Kinerja Keuangan (X1_Z) | 83.85 | 74.078 | 0.87 | 1.132 | 0.263 |
| | Kepemilikan Institusional_Kinerja Keuangan (X2_Z) | 151.231 | 56.018 | 2.4 | 2.7 | 0.009 |
| | Komite Audit_Kinerja Keuangan (X3_Z) | -61.221 | 16.71 | -4.652 | -3.664 | 0.001 |
| | Dewan komisaris_Kinerja Keuangan (X4_Z) | 7.149 | 5.152 | 0.906 | 1.388 | 0.172 |
| | CSR_Kinerja Keuangan (X5_Z) | 55.192 | 119.741 | 0.582 | 0.461 | 0.647 |

- a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Output IBM SPSS 25, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 9 menyatakan hasil persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan} = -54.535 + 51.759X_1 + 13.289X_2 + 11.818X_3 + 0.175X_4 - 23.317X_5 + 83.850X_{1Z} + 151.231X_{2Z} - 61.221X_{3Z} + 7.149X_{4Z} + 55.192X_{5Z}$$

Hasil dari analisis data MRA dan Uji t adalah

1. Pengaruh Komisaris Independen (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)
 Berdasarkan tabel 9 diatas, pada hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa komisaris independen dapat mempengaruhi secara positif suatu nilai perusahaan. Dapat dilihat dari hasil signifikansi $0.000 < 0.05$. Dalam hal ini hipotesis 1 yang menyatakan bahwa komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.
2. Pengaruh Kepemilikan Institusional (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)
 Berdasarkan tabel 9 diatas, pada hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Dapat dilihat dari hasil signifikansi $0.102 > 0.05$. Dalam hal ini hipotesis 2 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.
3. Pengaruh Komite Audit (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)
 Berdasarkan tabel 9 diatas, pada hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa komite audit dapat mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Dapat dilihat dari hasil signifikansi $0.000 < 0.05$. Dalam

hal ini hipotesis 3 yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

4. Pengaruh Dewan Komisaris (X4) terhadap Nilai Perusahaan (Y)
Berdasarkan tabel 9 diatas, pada hipotesis keempat dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris tidak dapat mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Dapat dilihat dari hasil signifikansi $0.800 > 0.05$. Dalam hal ini hipotesis 4 yang menyatakan Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak
5. Pengaruh CSR (X5) terhadap Nilai Perusahaan (Y)
Berdasarkan tabel 9 diatas, pada hipotesis kelima dapat disimpulkan bahwa CSR tidak dapat mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Dapat dilihat dari hasil signifikansi $0.077 > 0.05$. Dalam hal ini hipotesis 5 yang menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.
6. Kinerja Keuangan (Z) dapat memoderasi pengaruh Komisaris Independen (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y).
Berdasarkan tabel 9 diatas, pada hipotesis keenam dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara komisaris independen dengan nilai perusahaan. Dapat dilihat dari hasil signifikansi $0.263 > 0.05$. Dalam hal ini hipotesis 5 yang menyatakan kinerja keuangan mampu memoderasi hubungan antara komisaris independen dan nilai perusahaan ditolak.
7. Kinerja Keuangan (Z) dapat memoderasi pengaruh Kepemilikan institusional (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)
Berdasarkan tabel 9 diatas, pada hipotesis ketujuh dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Dapat dilihat dari hasil signifikansi $0.009 < 0.05$. Dalam hal ini hipotesis 7 yang menyatakan kinerja keuangan mampu memoderasi hubungan antara dewan kepemilikan institusional dan nilai perusahaan diterima.
8. Kinerja Keuangan (Z) dapat memoderasi pengaruh Komite Audit (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y).
Berdasarkan tabel 9 diatas, pada hipotesis kedelapan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dapat memoderasi hubungan antara komite audit dengan nilai perusahaan. Dapat dilihat dari hasil signifikansi $0.001 < 0.05$. Dalam hal ini hipotesis 8 yang menyatakan kinerja keuangan mampu memoderasi hubungan antara komite audit dan nilai perusahaan diterima
9. Kinerja Keuangan (Z) dapat memoderasi pengaruh Dewan Komisaris (X4) terhadap Nilai Perusahaan (Y)
Berdasarkan tabel 9 diatas, pada hipotesis kesembilan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara dewan komisaris dengan nilai perusahaan. Dapat dilihat dari hasil signifikansi $0.172 > 0.05$. Dalam hal ini hipotesis 9 yang menyatakan kinerja keuangan mampu memoderasi hubungan antara dewan komisaris dan nilai perusahaan ditolak.
10. Kinerja Keuangan (Z) dapat memoderasi pengaruh CSR (X5) terhadap Nilai Perusahaan (Y)
Berdasarkan tabel 9 diatas, pada hipotesis kesepuluh dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan. Dapat dilihat dari hasil signifikansi $0.647 > 0.05$. Dalam hal ini hipotesis 10 yang menyatakan kinerja keuangan mampu memoderasi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan ditolak.

KESIMPULAN

Menurut hasil analisa data dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komisaris independen dan komite audit dapat berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun kepemilikan institusional, dewan komisaris dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan komite audit dengan nilai perusahaan. Namun kinerja keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara komisaris independen, dewan komisaris, dan CSR dengan nilai perusahaan. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain seperti *cash holding*, dewan direksi sehingga dapat dijadikan acuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, E., & Houston, J. F. (2015). *Dasar-dasar manajemen keuangan, edisi tiga belas*. Salemba

Empat.

- Chaniago, R. G., & Trisnawati, R. (2021). Analisis pengaruh profitabilitas growth leverage dan komite audit terhadap manajemen laba perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1).
- Davinda, R., Mukhzarudfa, M., & Zulma, G. W. M. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan pengungkapan modal manusia terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 526–534.
- Felicia, F., & Karmudiandri, A. (2019). Pengaruh corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 195–204.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Undip.
- Jauhari, A. L. (2013). *Pengaruh kinerja keuangan, corporate governance terhadap nilai perusahaan real estate dan property*. STIE Perbanas Surabaya.
- Khasanah, I. D., & Sucipto, A. (2020). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) dan good corporate governance (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 14–28.
- Kurniawan, A., & Yusra, I. (2019). Apakah profitabilitas dan nilai buku berdampak terhadap return saham?: studi empiris pada perusahaan LQ45. *INA-Rxiv*.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3).
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227–238.
- Maulana, F., & Pangestuti, I. R. D. (2020). Pengaruh komisaris perempuan, board size, komisaris independen dan ukuran komite audit terhadap profitabilitas perusahaan dengan leverage sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Negara ASEAN-5 dari tah. *UNDIP: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.
- Melati, R., & Aidi, A. (2021). Pengaruh modal intelektual dan ukuran dewan terhadap Return On Asset (ROA)(Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 2(2), 99–112.
- Nur, F., Saraswati, E., & Andayani, W. (2019). Determinan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan nilai perusahaan: kasus Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 213–228.
- Pratiwi, P., Ekawati, E., Kurniawan, M., Restianita, O., & Sisdianto, E. (2021). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam perspektif ekonomi islam (Studi empiris perusahaan yang terdaftar di jii pada tahun 2012-2018). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 112–127.
- Pristianingrum, N. (2017). Peningkatan efisiensi dan produktivitas perusahaan manufaktur dengan sistem Just In Time. *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 1(1), 41–53.
- Randy, V. (2013). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap nilai perusahaan 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 306–318.
- Rodriguez-Fernandez, M. (2016). Social responsibility and financial performance: The role of good corporate governance. *BRQ Business Research Quarterly*, 19(2), 137–151.
- Saputri, M., & Isbanah, Y. (2021). Pengaruh good corporate governance dan corporate sosial responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan miscellaneous industry di BEI periode 2016-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2).
- Sari, D. F. R. (2020). Pengaruh good corporate governance, struktur kepemilikan dan ukuran

- perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI). *STIE PGRI Dewantara*.
- Sihombing, S., Pahala, I., & Armeliza, D. (2021). Pengaruh good corporate governance, capital intensity, profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing-JAPA*, 2(2), 416–434.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, opini audit, komite audit terhadap audit report lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.
- Tambunan, M. C. S., Saifi, M., & Hidayat, R. R. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 53(1), 49–57.
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh profitabilitas, size, leverage, komite audit, komisaris independen dan umur perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113–120.
- Ulfa, R., & Asyik, N. F. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(10).
- Utomo, A. S. (2019). Pengaruh CSR, ROI, ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(1), 82–94.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475–481.
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam mengukur kinerja keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266.